

## Hubungan *Self Efficacy* dan *Self Leadership* dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar

Bela Siti Nurul Ulfah<sup>1✉</sup>

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Malang, Indonesia<sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v6i1.551](https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.551)

✉ Corresponding author:

[bsnuuu@gmail.com](mailto:bsnuuu@gmail.com)

### Article Info

### Abstrak

#### Kata kunci:

*Self Efficacy*;  
*Self Leadership*;  
Siswa Kelas Lima;  
Siswa Sekolah Dasar;  
Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan hal penting karena merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan serta sumbangan *self efficacy* dan *self leadership* dengan hasil belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan *self leadership* dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *self efficacy* dengan hasil belajar, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *self leadership* dengan hasil belajar, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *self efficacy* dan *self leadership* terhadap hasil belajar dan pengaruh efektif variabel *self efficacy* dan *self leadership* secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 25% dengan rincian pengaruh efektif *self efficacy* sebesar 18.3% dan *self leadership* sebesar 6.7%. Implikasi penelitian ini diharapkan sebagai evaluasi bagi guru ataupun siswa dalam proses pembelajaran.

#### Keywords:

*Self-Efficacy*;  
*Self-Leadership*;  
*Fifth Grade Students*;  
*Elementary School Student*;  
*Learning Outcomes*.

#### Abstract

The purpose of this research was to determine the relationship and contribution of self-efficacy and self-learning to the learning outcomes of fifth-grade students at SDN 5 Kebonagung and SDN 1 Kebonagung Elementary Schools. This research method used a correlational method to determine the relationship between self-efficacy, self-leadership, and learning outcomes. The results of this research show that there is a significant relationship between the self-efficacy variable and learning outcomes; there is no significant relationship between the self-leadership variable and learning outcomes; there is a significant relationship between the self-efficacy and self-leadership variables on learning outcomes and the effective influence of the self-efficacy variable and self-leadership together on learning outcomes amounted to 25% with details of the effective influence of self-efficacy amounting to 18.3% and self-leadership amounting to 6.7%. The implications of this research are expected to be an evaluation for teachers and students in the learning process.

## 1. PENDAHULUAN

Belajar adalah penguatan tingkah laku melalui pengalaman (Magdalena, 2018). Belajar juga merupakan suatu tindakan dan perilaku siswa yang kompleks dikarenakan perilaku tersebut dialami oleh siswa sendiri sehingga proses belajar dapat terjadi karena ada kemauan siswa untuk belajar (Arifin, 2017). Arti dari belajar dapat didefinisikan sebagai setiap aktivitas psikologis yang dilakukan oleh siswa sehingga terjadi perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar (Prigantini & Abdullah, 2022). Akhir dari penilaian siswa dalam masa pembelajaran akan mendapatkan sebuah nilai dan hal tersebut dinamakan hasil belajar siswa.

Lomu & Widodo (2018) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan sebagai bahan evaluasi di sekolah untuk mengetahui keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran, dengan hasil belajar siswa guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan. Hasil belajar yang meningkat tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (Salsabila & Puspitasari, 2020).

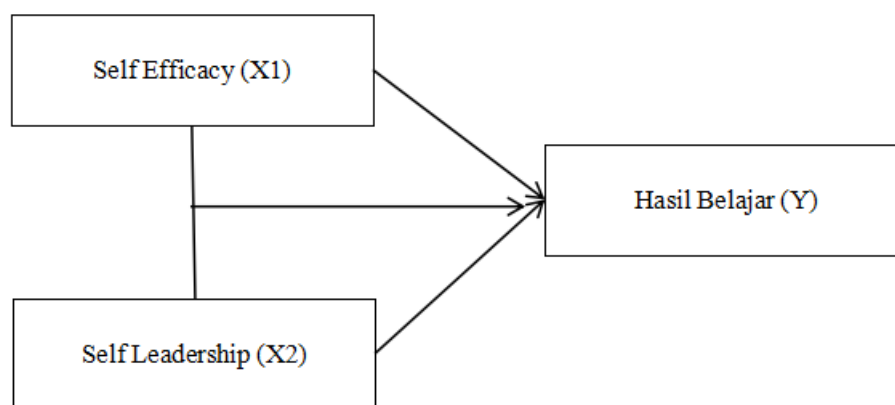
Faktor-faktor tersebut juga terkait dengan kecerdasan intelektual seseorang. Hubungan antara kecerdasan intelektual dengan belajar berada pada kisaran moderat, artinya kecerdasan intelektual seseorang berfungsi sebagai penghubung untuk mencapai prestasi (Mataputun, 2018). Berdasarkan hasil riset oleh Silen (2014) mengemukakan bahwa pengaruh kecerdasan intelektual terhadap keberhasilan siswa mencapai prestasinya hanya sebesar 20% yang berarti intelegensi bukan faktor utama untuk mencapai prestasi yang maksimal. Terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi pencapaian prestasi siswa dalam belajar yakni *self efficacy* dan *self leadership* (Oktariani, 2018; Barus, 2022). Penyebab *self efficacy* dan *self leadership* dicantumkan sebagai faktor yang memengaruhi hasil belajar karena bukan hanya kemampuan kognitif yang dibutuhkan siswa dalam proses belajar, tetapi kondisi psikologis yang baik juga dibutuhkan. *Self efficacy* membantu siswa membangun kepercayaan diri dalam belajar sehingga siswa tidak merasa kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran. *Self efficacy* juga membantu siswa dalam menentukan tujuan pembelajaran sehingga proses belajar mengikuti tujuan yang telah ditetapkan oleh siswa itu sendiri (Ananda & Wandini, 2022).

Beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar antara lain *self efficacy* dan *self leadership*. Kedua faktor tersebut merupakan harus dipersiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Melalui kedua faktor tersebut siswa dapat menentukan tujuan belajarnya dan dapat mempersiapkan hal-hal apa saja yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V SDN 5 Kebonagung dan SDN 1 Kebonagung diketahui bahwa terdapat siswa yang masih memiliki *self efficacy* yang rendah. Perilaku tersebut ditunjukkan siswa dengan tidak berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru, tidak yakin dalam menjawab tugas-tugas yang diberikan guru dan merasa cemas ketika harus tampil di depan kelas. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal. Selain itu, berdasarkan hasil observasi tidak jarang ditemukan siswa yang mengalami kesulitan memahami apa yang disampaikan guru, egois, menyela temannya, bercanda, dan membuat suasana kelas menjadi kasar. Hasil tersebut juga didukung penelitian oleh Nabillah & Abadi (2020) yang menemukan bahwa hasil belajar siswa rendah dikarenakan adanya perbedaan pemahaman diantara guru dan siswa.

Dengan demikian, maka dipilih *self efficacy*, *self leadership* dan hasil belajar sebagai variabel penelitian. Variabel tersebut dipilih dikarenakan kedua faktor tersebut dinilai sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan variabel yang diduga berhubungan dengan hasil belajar. Variabel *self efficacy* dan *self leadership* diduga memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Kebaharuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni masih jarang peneliti menggunakan atau menggabungkan variabel *self efficacy* dan *self leadership* dalam memprediksi pengaruhnya terhadap hasil belajar. Oleh dasar karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui hubungan *Self Efficacy* dan *Self Leadership* Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah .

## 2. METODE

Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian ini. Penelitian korelasional merupakan sebuah penelitian kuantitatif yang berjenis penelitian *ex post facto* (Kusumastuti et al., 2020). Penelitian korelasional digunakan karena peneliti akan menjelaskan tingkat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi berganda. Adapun variabel independen (bebas) pada penelitian ini adalah *self efficacy* dan *self leadership* sedangkan untuk variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan korelasi atau hubungan antara *self efficacy* dan *self leadership* dengan hasil belajar pada siswa sekolah dasar. Rancangan penelitian pada penelitian ini dapat diperjelas dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Kebonagung dan SDN 5 Kebonagung yang berjumlah 51 siswa. Adapun teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yang berarti bahwa seluruh anggota populasi dipilih menjadi sampel. Adapun berikut merupakan distribusi sampel dalam Tabel 1

Tabel 1. Distribusi Sampel

No.	Sekolah	Jumlah Siswa
1	SDN 1 Kebonagung	21
2	SDN 5 Kebonagung	30
Jumlah		51

Adapun pengumpulan instrumen *self efficacy* dan *self leadership* ini berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh siswa sendiri sesuai dengan keadaan dirinya. Kedua instrumen tersebut diadopsi oleh peneliti dari masing-masing ahli yang telah telah dikembangkan sebelumnya, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas kembali terhadap instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui instrumen valid atau tidak valid dan reliabel atau tidak reliabel. Setiap butir pernyataan pada setiap instrumen akan diikuti oleh pilihan skala yang dibuat berdasarkan skala Likert. Adapun kategori skala yang digunakan beserta pemberian skornya adalah pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemberian Skor

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Tidak Setuju (TS)
Setuju (S)	4	Tidak Setuju (TS)
Cukup Setuju (CS)	3	Cukup Setuju (CS)
Tidak Setuju (TS)	2	Setuju (S)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Setuju (SS)

Pengukuran variabel *self efficacy* diukur menggunakan *Morgan-Jinks Students Efficacy Scale* (MJSES) yang digunakan oleh Al Demerdash (2020) yang mana instrumen tersebut diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Jinks & Morgan (1999). Aspek yang digunakan dalam skala efikasi diri untuk mengukur tingkat keyakinan diri siswa sekolah dasar terbagi menjadi tiga indikator dengan jumlah 30 butir yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas) terdiri dari 13 butir, *generality* (luas bidang perilaku) 13 butir, dan *strenght* (kemantapan keyakinan) 4 butir pada Tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen *Self Efficacy*

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
<b>Self Efficacy</b>	1. <i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas)	2,6,10,11,14,16,18, 21,25,26,27,30	19	13
	2. <i>Strength</i> (kemantapan keyakinan)	1,9	5,22	4
	3. <i>Generality</i> (luas bidang perilaku)	3,7,8,12,13,17,29	4,15,20,23, 24,28	13
<b>Jumlah</b>		21	9	30

Pengukuran variabel *self leadership* diukur dengan menggunakan kuesioner *Revised Self-Leadership Questionnaire* (RSLQ) yang digunakan oleh Avcı & Kaya (2021) dimana instrumen ini diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Houghton & Neck (2002). Item-item pada skala penelitian ini kemudian direvisi oleh peneliti dengan memperhatikan kondisi pembelajaran di tingkat sekolah dasar terutama pada tingkat kebahasaannya yang disesuaikan dengan siswa sekolah dasar (Lihat Tabel 4 )

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen *Self Leadership*

Variabel	Indikator	Nomor Item
<b>Self Leadership</b>	1. <i>Behavior-focused Strategies</i> (pengaturan yang berpusat pada perilaku)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13,14, 15, 16, 17, 18
	2. <i>Natural Reward Strategies</i> (mekanisme penghargaan alami)	19, 20, 21, 22, 23
	3. <i>Constructive Thought Strategies</i> (strategi untuk memiliki pikiran positif)	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>

Data tentang hasil belajar siswa dikumpulkan dari nilai harian yang diperoleh siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Jenis hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yakni hasil belajar yang ditinjau dari aspek kognitif. Hasil belajar diperoleh dari nilai tes siswa kelas V Sekolah Dasar yang mengacu pada lima mata pelajaran pokok pada Sekolah Dasar yakni Matematika, IPA, IPS, PKn, dan Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, berdasarkan pada *self-report* atau laporan tentang diri siswa atau responden yang akan diteliti. Melalui *self report*, siswa memberikan apa yang dia ketahui dan keyakinan pribadi siswa. Setelah instrumen siap. Selanjutnya, mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada pihak yang berwenang. Kemudian, melakukan uji coba mengukur validitas dan reliabilitas seluruh instrumen penelitian melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah valid dan reliabel ditujukan kepada siswa kelas V sekolah dasar (SD) yang berasal dari dua sekolah yaitu SDN 1 Kebonagung dan SDN 5 Kebonagung. Pendistribusian dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner yang disebar secara luring. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2022. Setelah data terkumpul, dilakukan penskoran dan tabulasi data, setelah itu dilakukan analisis data agar hipotesis dapat diuji.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan prosedur statistik. Adapun analisis statistik yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda (multiple linier regression). Analisis regresi berganda dipilih karena merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis dua variabel independen atau lebih, khususnya untuk mengetahui hubungan variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Santoso, 2016). Dalam analisis regresi, sebuah *estimating equation* (persamaan regresi) akan dikembangkan, yaitu suatu formula yang mencari nilai variabel dependen dari nilai variabel independen yang diketahui (Santoso, 2016). Pada penelitian ini, regresi berganda digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian serta mengetahui hubungan antara dua variabel independen *self efficacy* dan *self leadership*, terhadap variabel dependen hasil belajar. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu statistik yakni program SPSS 24.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum hasil diuji, dilakukan uji instrumen terlebih dahulu. Beberapa item yang tidak valid dikeluarkan dari daftar pertanyaan kemudian diuji. Berikut hasil lengkap dari uji dalam penelitian ini.

#### *Uji Validitas*

Hasil uji validitas instrumen *self efficacy* yang dilakukan pada kelompok kecil dengan jumlah 35 siswa diperoleh item-item pernyataan yang valid atau memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel pada taraf signifikasi 0,05 dengan nilai  $r$  tabel = 0,334 dipaparkan pada Tabel 5

**Tabel 5 Hasil Uji Validitas Instrumen *Self Efficacy***

	Item valid	Item Tidak Valid
	1, 2, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30	3, 4, 7, 8, 13, 17, 18, 19, 20, 29
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>10</b>

Hasil uji validitas instrumen *self leadership* yang dilakukan pada kelompok kecil dengan jumlah 35 siswa diperoleh item-item pernyataan yang valid atau memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan nilai  $r$  tabel = 0,334 dipaparkan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen *Self Leadership***

	Item valid	Item Tidak Valid
	1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	2, 3, 14, 19
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>4</b>

#### Uji Reliabilitas

Berikut hasil analisis reliabilitas instrumen penelitian pada Tabel 7

**Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Self efficacy</i>	<b>0,751</b>	<b>Reliabel</b>
<i>Self leadership</i>	<b>0,922</b>	<b>Reliabel</b>

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian diketahui bahwa variabel *self efficacy* dan *self leadership* menghasilkan nilai Cronbach's Alpha > 0.6. Dengan demikian item kuesioner pada masing-masing indikator yang mengukur variabel *self efficacy* dan *self leadership* dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel tersebut, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

#### Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

**Tabel 8. Uji Hipotesis Parsial**

Variabel Independen	Variabel Dependen	T Statistics	Sig.
(Constant)	Hasil Belajar	18.292	0.000
Self Efficacy	Hasil Belajar	-2.873	0.006
Self Leadership	Hasil Belajar	-1.412	0.164

Berdasarkan pada Tabel 8 dapat diperoleh data bahwa nilai uji  $t$  sebesar -2.873 dan signifikansi 0.006 diperoleh dari pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial antara *self efficacy* dengan hasil belajar. Sehingga diketahui nilai signifikansi untuk hubungan *self efficacy* dengan hasil belajar adalah sebesar  $0.006 < 0.05$  dan nilai  $t$  hitung  $2.873 > t$  tabel 2.011. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar.

#### Hubungan *Self Leadership* dengan Hasil Belajar

Pengujian hipotesis secara parsial *self leadership* dengan hasil belajar menghasilkan statistik uji  $t$  sebesar -1.412 dengan nilai sig. sebesar 0.164. Diketahui nilai sig. untuk hubungan *self leadership* dengan hasil belajar adalah sebesar  $0.164 > 0.05$  dan nilai  $t$  hitung sebesar  $1.412 < t$  tabel 2.011. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan antara *self leadership* dengan hasil belajar.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Simultan

Variabel Dependen	F Statistics	Sig.
Hasil Belajar	<b>8.005</b>	<b>0.001</b>

Hubungan *Self Efficacy* dan *Self Leadership* dengan Hasil Belajar berdasarkan uji F pada Tabel 9 sebesar 8.005 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.001. Nilai Sig. Yang diperoleh yakni  $0.001 < 0.05$  dan F hitung 8.005 > F tabel 3.187. Dengan demikian, *self efficacy* dan *self leadership* memiliki hubungan simultan dengan hasil belajar dan hipotesis diterima.

#### Sumbangan Efektif *Self Efficacy* dan *Self Leadership* dengan Hasil Belajar

Tabel 10. Sumbangan Efektif Setiap Variabel

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	Sumbanga n Efektif	R square
X1	-0.391	-0.468	18.3%	0.250
X2	-0.192	-0.348	6.7%	

Berdasarkan Yabel 10, sumbangan efektif dari keseluruhan variabel bebas pada variabel terikat sebesar (R Square) 0.250 (25%), sumbangan efektif untuk *self efficacy* dengan hasil belajar sebesar 18.3% dan *self leadership* dengan hasil belajar sebesar 6.7%. Adapun sisanya sebesar 75% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### Pengaruh dominan variabel independen (*self efficacy* dan *self leadership*) terhadap variabel dependen

Tabel 11. Pengaruh Dominan Setiap Variabel

Variabel Independen	Variabel Dependen	Standardized Coefficients
<i>Self Efficacy</i>	Hasil Belajar	<b>-0.391</b>
<i>Self Leadership</i>	Hasil Belajar	<b>-0.192</b>

Berdasarkan Tabel 11, nilai *standardized coefficients* dari *self efficacy* lebih tinggi dibanding dengan variabel *self leadership* yaitu 0.391. Dengan demikian variabel *self efficacy* mempunyai hubungan yang paling dominan terhadap hasil belajar.

#### Pengaruh Efektif *Self Efficacy* dan *Self Leadership* dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Besarnya sumbangan efektif dari seluruh variabel independen yaitu 25% dengan sumbangan efektif variabel *self efficacy* dengan hasil belajar sebesar 18.3%, sumbangan efektif variabel *self leadership* dengan hasil belajar sebesar 6.7%. Sedangkan pengaruh dominan setiap variabel *self efficacy* sebesar -0.391, variabel *self leadership* sebesar -0.192. Diantara kedua variabel tersebut, *self efficacy* merupakan variabel yang memberikan pengaruh yang paling dominan dengan variabel hasil belajar Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurmeina (2019) bahwa terdapat sumbangan efektif sebesar 79.6% variabel independen terhadap variabel dependen, *self efficacy* memberikan kontribusi sebesar 38.92%. Keyakinan diri (*self efficacy*) dapat membantu meningkatkan hasil belajar. *Self efficacy* dan *self leadership* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dikarenakan faktor-faktor ini merupakan faktor dari dalam diri seseorang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Salsabila & Puspitasari (2020) yang mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi juga dari dalam diri seseorang.

Suryani et al., (2020) berpendapat dalam penelitiannya menemukan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil ini berarti bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi atau besar dapat meningkatkan hasil belajar dalam hal ini hasil belajar dari siswa. Efikasi diri dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dikarenakan efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai hasil tertentu (Zagoto, 2019). Hasil tersebut mendukung penelitian Sihaloho (2018) yang menyatakan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap 60,5% hasil belajar siswa. Temuan Widyaninggar (2015) mendukung pemikiran yang digunakan dalam meta-analisis yang dilakukan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Orang dengan efikasi diri yang lebih tinggi mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi. Hal ini berarti

bahwa orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi sangat yakin akan kemampuannya dalam mengatasi tantangan yang ada, sedangkan orang yang memiliki efikasi diri yang rendah lebih cenderung menyerah dan yakin akan kemampuannya dalam mengatasi tantangan yang sulit yaitu kepercayaan diri pada diri mereka sendiri. Berdasarkan hasil penelitian ini, ada keterbatasan yakni hanya digunakan dua variabel independen. Hal ini memungkinkan bahwa ada faktor lain untuk memprediksi hasil belajar siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Artinya, kondisi *self efficacy* yang dimiliki siswa berhubungan dengan tinggi rendahnya hasil belajar. Tidak terdapat hubungan antara *self leadership* dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Artinya, kondisi *self leadership* yang dimiliki siswa tidak berhubungan dengan tinggi rendahnya hasil belajar. Terdapat hubungan secara simultan (bersama-sama) antara variabel *self efficacy* dan *self leadership* dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Pengaruh efektif variabel *self efficacy* dan *self leadership* secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 25% dengan rincian sumbangan efektif *self efficacy* 18.3%, dan pengaruh efektif *self leadership* 6.7%. *Self efficacy* merupakan variabel yang lebih dominan hubungannya dengan hasil belajar dibandingkan variabel *self leadership*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai acuan penggalan variabel lain yang berhubungan dan mempengaruhi hasil belajar. Peneliti juga diharapkan dapat melakukan penelitian dengan dengan populasi yang lebih luas.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Al Demerdash, F. S. (2020). Self-Efficacy as a Predictor of Academic Achievement Among Middle School Students. *Psycho-Educational Research Reviews*, 9(1), 112-116. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1250644>
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari self efficacy siswa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/15928>
- Avci, N., & Kaya, G. (2021). The relationship of learned resourcefulness with self-leadership skills: A study with nurse and midwife students. *Nurse Education Today*, 107, 105125. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.105125>
- Barus, G. (2022). Menakar kemampuan self-leadership mahasiswa. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 15(1), 62-74. <https://doi.org/10.51212/jdp.v15i1.79>
- Jinks, J., & Morgan, V. (1999). Children's perceived academic self-efficacy: An inventory scale. *The clearing house*, 72(4), 224-230. <https://www.semanticscholar.org/paper/Children%27s-Perceived-Academic-Self-Efficacy%3A-An-Jinks-Morgan/aee3112fffb93af89c044a3eca4fb488dfc58252>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>
- Magdalena, M. (2018). Melatih kepercayaan diri siswa dalam menyatakan tanggapan dan saran sederhana melalui penguatan pujian pada pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 237-245. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.282>
- Mataputun, Y. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Nurmeina, H. F. (2019). Hubungan Self-Efficacy dan Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Kimia Berbasis STEM terhadap Hasil Belajar pada Materi Asam Basa Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. <https://jurnal.uns.ac.id/JPKim/article/view/32684>
- Oktariani, O. (2018). Peranan self efficacy dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 3(1), 45-54. <http://dx.doi.org/10.22303/kognisi.3.1.2018.41-50>
- Prigantini, R. D., & Abdullah, K. (2022). Perubahan Perilaku Belajar Dan Psikologis Siswa Saat Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 986-1001. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2755>
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Santoso, S. (2016). *Panduan lengkap SPSS versi 23*. Elex Media Komputindo.
- Sihaloho, L. (2018). Pengaruh efikasi diri (self efficacy) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 62-70. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.5671>
- Silen, A. P. (2014). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi akademik. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 21(2). <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/3841>
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar berbasis e-learning pada mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Flores. *Jurnal*

*Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 275-283. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>

Widyaninggar, A. A. (2015). Pengaruh efikasi diri dan lokus kendali (locus of control) terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v4i2.143>

Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi diri dalam proses pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 386-391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>